

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Daerah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Wonosari, Gunungkidul. Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari menempati lokasi di Dusun Jeruksari, Kalurahan Wonosari, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. Berada di jantung kota Wonosari Kabupaten Gunungkidul atau sebelah utara kantor Bupati Gunungkidul yang beralamat di Jalan Taman Bhakti nomor 06 Wonosari, Gunungkidul, Yogyakarta Kode Pos 55812.

Sejak awal berdirinya sampai sekarang, RSUD Wonosari telah mengalami beberapa peningkatan baik mengenai fisik bangunan, sarana dan prasarana rumah sakit hingga peningkatan jumlah sumber daya manusianya. Selain itu juga mengalami peningkatan status rumah sakit, dari type D menjadi type C pada tahun 1993 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 201/MENKES/SK/II/1993 tanggal 26 Februari 1993.

RSUD Wonosari tersedia 165 tempat tidur inap. Terdapat poliklinik dan beberapa fasilitas yang memenuhi standar pelayanan. Rumah sakit ini tersedia 29 dokter dari 29 dokter di rumah sakit ini, 18 adalah spesialis, terdapat 25 bidan, 146 perawat, pegawai khusus terapi 2 orang, pegawai

khusus gizi 6 orang, pegawai farmasi 14 orang, pegawai kesehatan masyarakat 3 orang dan teknisi medis 32 orang.

Sebagai rumah sakit pemerintah, RSUD Wonosari juga berfungsi sebagai rumah sakit rujukan di wilayah kabupaten Gunungkidul, sehingga dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Pasien nifas yang dirawat di RSUD Wonosari rata-rata setiap bulannya mencapai 32 ibu nifas. Di poli kandungan atau kebidanan jumlah pasien setiap harinya dibatasi 20 pasien (ibu hamil, ibu nifas dan KB).

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan dapat dilihat pada table 4.1. dibawah ini

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	n	%
Umur			
1.	20 - 35 Tahun	23	74.2
2.	< 20 Tahun atau > 35 Tahun	8	25.8
Pendidikan			
		n	%
1.	SD	5	16.1
2.	SMP	14	45.2
3.	SMA	11	35.5
4.	Perguruan Tinggi	1	3.2
Pekerjaan			
		n	%
1.	Tidak berkerja	16	51.6
2.	Buruh	7	22.6
3.	Swasta	7	22.6
4.	PNS	1	3.2
Jumlah		31	100

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 20 - 35 tahun, yaitu sebanyak 23 responden (74,2%), dengan pendidikan terakhir sampai tingkat SMP sebanyak 14 responden (45,2%), dengan status pekerjaan ibu rumah tangga/IRT sebanyak 16 responden (51,6%).

3. Hasil

a. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Normal Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Normal Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas

No	Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Normal Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas	n	%
	Baik	7	22.6
	Cukup	11	35.5
	Kurang	13	41.9
	Jumlah	31	100

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu nifas multipara dengan tingkat pengetahuan ibu nifas normal tentang tanda bahaya masa nifas kategori kurang, yaitu sebanyak 13 responden (41,9%).

b. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Normal Tentang Pengertian Tanda Bahaya Masa Nifas

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Normal Tentang Pengertian Tanda Bahaya Masa Nifas

No	Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Normal Tentang Pengertian Tanda Bahaya Masa Nifas	n	%
	Baik	4	12.9
	Cukup	12	38.7
	Kurang	15	48.4
	Jumlah	31	100

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu nifas multipara dengan tingkat pengetahuan ibu nifas normal tentang pengertian tanda bahaya masa nifas kategori kurang, yaitu sebanyak 15 responden (48,4%).

c. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Normal Tentang Macam Tanda Bahaya Masa Nifas

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Normal Tentang Macam-macam Tanda Bahaya Masa Nifas

No	Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Normal Tentang Macam Tanda Bahaya Masa Nifas	n	%
	Baik	5	16.1
	Cukup	15	48,4
	Kurang	11	35,5
	Jumlah	31	100

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4.4. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu nifas multipara dengan tingkat pengetahuan ibu nifas normal tentang macam tanda bahaya masa nifas kategori cukup, yaitu sebanyak 15 responden (48,4%).

d. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Normal Tentang Pencegahan Tanda Bahaya Masa Nifas

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Normal Tentang Pencegahan Tanda Bahaya Masa Nifas

No	Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Normal Tentang Pencegahan Tanda Bahaya Masa Nifas	n	%
	Baik	8	25.8
	Cukup	13	41.9
	Kurang	10	58.1
	Jumlah	31	100

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4.5. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu nifas multipara dengan tingkat pengetahuan ibu nifas normal tentang pencegahan tanda bahaya masa nifas kategori cukup, yaitu sebanyak 13 responden (41,9%).

e. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Normal Tentang Penanganan Tanda Bahaya Masa Nifas

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Normal Tentang Penanganan Tanda Bahaya Masa Nifas

No	Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Normal Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas	n	%
	Baik	2	6.5
	Cukup	11	35.5
	Kurang	18	58.1
	Jumlah	31	100

Sumber : Data Primer diolah (2015)

Berdasarkan tabel 4.6. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu nifas multipara dengan tingkat pengetahuan ibu nifas normal tentang penanganan tanda bahaya masa nifas kategori kurang, yaitu sebanyak 18 responden (58.1%).

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Wonosari, Gunungkidul, dengan jumlah responden 31 responden diperoleh data bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu nifas multipara dengan tingkat pengetahuan ibu nifas normal tentang tanda bahaya masa nifas kategori kurang (41,9%). Hasil penelitian ini dipengaruhi oleh faktor umur dan pendidikan ibu yang sebagian masih dalam kategori usia subur yaitu usia antara 20- 35 tahun (74,2%), Hal

ini sesuai dengan teori dari Notoadmodjo (2010) yang menyatakan bahwa semakin umur seseorang mempengaruhi pengetahuan orang tersebut, akan tetapi pada umur tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur menjelang usia lanjut kemampuan mengingat suatu pengetahuan akan berkurang

Penelitian ini berusaha mengetahui sejauh mana pengetahuan ibu tentang tanda bahaya masa nifas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyas Surya Feriana (2012). Dengan judul penelitian Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda-Tanda Bahaya Masa Nifas Di RSUD Kota Surakarta Tahun 2012. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tanda-tanda bahaya masa nifas di RSUD kota Surakarta dari 31 responden didapat hasil penelitian (14,9%) dalam kategori berpengetahuan baik, berpengetahuan cukup (22,3%), yang berpengetahuan kurang (62,8%).

Hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Wonosari, Gunungkidul, dengan jumlah responden 31 responden diperoleh data bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu nifas multipara dengan tingkat pengetahuan ibu nifas normal tentang pengertian tanda bahaya masa nifas kategori kurang, (48,4%). Hasil penelitian ini sangat dipengaruhi oleh pendidikan ibu yang sebagian besar responden memiliki jenjang pendidikan akhir hingga SMP

(45,2%). Hal ini sejalan dengan teori dari Notoadmodjo (2010) yang menyatakan pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Tingkat pendidikan berarti proses bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu (Nursalam,2008). Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun dari media masa, sebaliknya tingkat pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan dan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Ketidaktahuan dapat disebabkan karena pendidikan yang rendah akan sulit menerima pesan, mencerna pesan, dan informasi yang disampaikan.

Hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Wonosari, Gunungkidul, dengan jumlah responden 31 responden diperoleh data bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu nifas multipara dengan tingkat pengetahuan ibu nifas normal tentang macam tanda bahaya masa nifas kategori cukup (48,4%). Hasil Hasil penelitian ini sangat erat kaitannya dengan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu informasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu yang tidak bekerja (IRT). Hal tersebut menunjukkan bahwa informasi dan pengalaman yang diperoleh dan tingkat pemahaman responden masih sangat minim, maksudnya dengan pendidikan yang rendah secara langsung mempengaruhi tingkat pemahaman orang tersebut dan dengan status responden yang tidak

bekerja maka dari segi pergaulan dan wawasan akan lebih sempit dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Sebagaimana teori dari Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa informasi seseorang mempengaruhi pengetahuan orang tersebut. Informasi memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang Notoatmodjo (2010).

Hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Wonosari, Gunungkidul, dengan jumlah responden 31 responden diperoleh data bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu nifas multipara dengan tingkat pengetahuan ibu nifas normal tentang pencegahan tanda bahaya masa nifas kategori cukup (41,9%). Hasil penelitian ini sangat erat kaitannya dengan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pengalaman. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan ibu yang masih berusia 20-35 serta sebagai ibu rumah tangga. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara pengalaman responden dalam penelitian ini dapat dikatakan sudah baik. Sebagaimana teori dari Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa Pengalaman seseorang mempengaruhi pengetahuan orang tersebut.

Pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk

memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu (Notoatmodjo, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Makarti (2006), dengan judul “Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda-Tanda Bahaya Masa Nifas di RB Annisa Gading, Surakarta”. Hasil penelitian dalam kategori baik 21%, kategori sedang 68%, kategori kurang 11%. Hasil menunjukkan pengetahuan ibu nifas tentang tanda-tanda bahaya masa nifas di RB Annisa Gading, Surakarta dalam kategori cukup.

Hasil penelitian yang dilakukan di RSUD Wonosari, Gunungkidul, dengan jumlah responden 31 responden diperoleh data bahwa, sebagian besar responden merupakan ibu nifas multipara dengan tingkat pengetahuan ibu nifas normal tentang penanganan tanda bahaya masa nifas kategori kurang (58,1%). Hasil ini dipengaruhi salah satunya oleh faktor pekerjaan ibu, yang sebagian besar tidak bekerja (IRT) sebesar 51,6%. Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa pekerjaan seseorang mempengaruhi pengetahuan orang tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2010) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Tanda-tanda Bahaya Masa Nifas Di Bidan Praktek Swasta (BPS) Ny. Sri Suhersi Kedawung Sragen”. Hasil penelitian dalam kategori kurang 60%, kategori sedang 25%, kategori baik 15%. Hasil menunjukkan pengetahuan ibu

nifas tentang tanda-tanda bahaya masa nifas di Bidan Praktek Swasta (BPS) Ny.Sri Suherni dalam kategori kurang.

C. Keterbatasan Penelitian

Karena keterbatasan waktu untuk melakukan penelitian, maka penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling*. Sehingga peneliti hanya meneliti sebanyak responden yang kebetulan ada atau tersedia di RSUD Wonosari selama penelitian berlangsung, mulai pada tanggal 04 Agustus 2015 - 14 Agustus 2015.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD
YOGYAKARTA